

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sehingga proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Serangkaian kegiatan analisis seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Komaruddin (2001, hlm.53) “Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.” Menurut pemarannya bahwa analisis merupakan kegiatan berpikir yang berkaitan dengan fungsi yang berstruktur. Dalam hal ini bahwa kegiatan analisis berkaitan satu sama lain dari kegiatan tersebut.

Definisi analisis pula dikemukakan oleh Sugiono (2015, hlm.335) bahwa “Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan”. Dari pemaparannya bahwa analisis merupakan kegiatan yang saling berkaitan dengan pengujian secara sistematis. Tidak jauh berbeda dengan pamaran dari Komarudin yang sebelumnya memiliki berkaitan yang terpadu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, hlm.43), “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan

penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Menurut pemaparan pakar tersebut bahwa analisis merupakan bagian untuk memperoleh pemahaman arti dari keseluruhan.

Menurut Nanang Martono (2012, hlm.86) “Analisis merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi (teks) (biasanya verbal) secara sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu dari suatu materi”. Maksudnya analisis digunakan untuk mendapatkan informasi dari sebuah teks dari suatu materi.

Dari beberapa penjelasan mengenai definisi analisis yang dipaparkan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan memperhatikan, mengamati, dan memecahkan permasalahan atau (mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis

2. Pengertian Teks Ulasan

Teks adalah kumpulan kata-kata yang terbentuk dalam suatu tulisan dan memiliki makna secara keseluruhan. Ulasan merupakan hasil kupasan, tafsiran, atau komentar terhadap sebuah karya. Dengan demikian, teks ulasan adalah sebuah tulisan yang berisi hasil kupasan dan pandangan seseorang tentang suatu karya.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 204), “Teks ulasan merupakan hasil interpretasi terhadap suatu karya tertentu. Dengan ulasan tersebut, pembaca/penyimaknya menjadi terbantu di dalam memahami suatu karya. Dengan sinopsis, seseorang menjadi tahu isi ceritanya secara garis besar. Dengan membaca analisisnya, khalayak menjadi tahu struktur karya tersebut, sekaligus kelebihan dan kelemahannya.” Maksud dari pemaparan di atas bahwa teks ulasan merupakan suatu

karya yang di dalam nya memahami isi cerita secara garis besar sekaligus kelebihan dan kekurangan pada suatu karya tersebut.

Menurut Kosasih (2014, hlm.203) “Teks ulasan adalah teks yang didalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar ataupun ulasan mengenai suatu objek tertentu, yang di dalam hal ini adalah pementasan drama atau teater”. Maksud dari pemaparan di atas bahwa teks ulasan merupakan tafsiran atau sebuah komentar mengenai sebuah karya. Pada penjelasan mengenai teks ulasan yang dipaparkan oleh Kosasih (2014, hlm.203) terdapat persamaan dengan Tim Depdiknas (2008, hlm.241) menjelaskan “ulasan adalah kupasan, tafsiran atau komentar”. Yang artinya bahwa teks ulasan sebuah komentar pada sebuah karya.

Ada pun pemaparan mengenai teks ulasan menurut Mahsun (2014, hlm.21) “Teks ulasan (review) atau laporan buku merupakan suatu teks yang memiliki tujuan sosial untuk menilai daya tarik dari suatu karya”. Artinya bahwa sebuah teks ulasan yaitu untuk mengupas sebuah teks untuk menilai suatu karya.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah sebuah tulisan yang dibuat dari hasil ulasan sebuah karya tulisan sebagai apresiasi terhadap karya tersebut. Dapat juga sebagai komentar mengenai sebuah karya secara garis besar sekaligus memperlihatkan kelebihan dan kekurangan pada sebuah karya tersebut.

3. Struktur Teks Ulasan

Menurut Kosasih (2014, hlm.206) mengemukakan bahwa “teks ulasan memiliki struktur umum yang terdiri dari pengenalan isu, pemaparan argumen, penilaian dan rekomendasi”. Artinya bahwa struktur teks ulasan yang dipaparkan oleh pakar tersebut yaitu suatu pemaparan yang tersesusun.

Diknas (2014, hlm.96) mengatakan “dengan demikian, struktur yang membangun sebuah teks ulasan itu adalah orientasi^tafsiran isi^evaluasi^rangkuman”. Pengembangan struktur ini diawali

dengan orientasi tentunya yaitu gambaran umum dan ditutup dengan rangkuman yang berisi tentang ringkasan. Maka dari itu, sebuah teks ulasan akan sempurna jika ditulis berdasarkan struktur yang terkandung di dalamnya.

Dari pemaparan di atas struktur teks ulasan mempunyai arti yang beragam yang dapat menjadi satuan sebuah teks yang akan mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis sebuah teks ulasan. Dengan demikian, struktur teks ulasan membuat siswa lebih aktif dan terarah dalam menuangkan idenya.

4. Pengertian Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Setiap teks memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik atau ciri tersebut akan membedakan suatu teks dengan teks yang lainnya. Ciri kebahasaan teks ulasan ditinjau dari segi kebahasaannya. Dalam kaidah kebahasaan ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat diantaranya sebagai berikut.

Menurut Kosasih (2017, hlm.208-210) menyatakan bahwa “berdasarkan kaidah kebahasaannya, karakteristik teks ulasan film/drama antara lain, menggunakan kata sifat, banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek, bersifat argumentatif, dan menggunakan kata teknis”. Artinya bahwa kaidah kebahasaan teks ulasan yang di paparkan oleh pakar tersebut banyak menggunakan kata yang bersifat teknis.

Senada dengan pernyataan Isnatun dan Farida (2013, hlm.79) menyatakan bahwa “unsur kebahasaan teks ulasan yang pertama adalah penggunaan konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain”. Artinya bahwa kaidah kebahasaan yang dipaparkan oleh pakar tersebut yaitu penggunaan konjungsi yang menghubungkan antar kalimat. Oleh karena itu, konjungsi ini selalu memulai satu kalimat yang baru dan huruf pertamanya ditulis dengan hurup kapital

Kosasih (2014, hlm.97) menyatakan bahwa tentang ciri kebahasaan teks ulasan film, sebagai berikut: 1) Teks ulasan film berisi

penonjolan terhadap unsur-unsur karya seni yang hendak diulas; 2) Menggunakan kata-kata opini atau persuasif; 3) Menggunakan konjungsi internal dan konjungsi eksternal; 4) Menggunakan bahasa ungkapan perbandingan (persamaan/ perbedaan); 5) Menggunakan kata kerja material dan kata kerja rasional.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri kaidah kebahasaan teks ulasan adalah: menggunakan kata sifat, kata kerja, kata benda, metafora, kalimat kompleks yang terbagi menjadi kalimat setara dan kalimat bertingkat, serta kata rujukan dan konjungsi antarkalimat.

5. Pengertian Konjungsi Internal dan Konjungsi Eksternal

Menurut Chaer (2008, hlm. 98), “ banyak istilah yang dipakai untuk menyebut kata penghubung”. Chaer menyebut kata penghubung dengan sebutan konjungsi. Konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat.

Menurut Tim Kemendikbud (2014, hlm.11) “Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu:a)penambahan, contoh: selain itu, di samping itu, dan lebih lanjut;b)perbandingan, contoh: akan tetapi, sebaliknya, sementara itu dan di sisi lain;c)waktu, contoh: pertama, kedua, ..., kemudian, lalu, dan berikutnya; sertad)sebab-akibat, contoh: akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya”.

Menurut Martin & Rose (2003, hlm.122). “Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa”. Artinya dari paparan pakar tersebut bahwa konjungsi internal suatu argumen atau pendapat yang memiliki dua klausa.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan

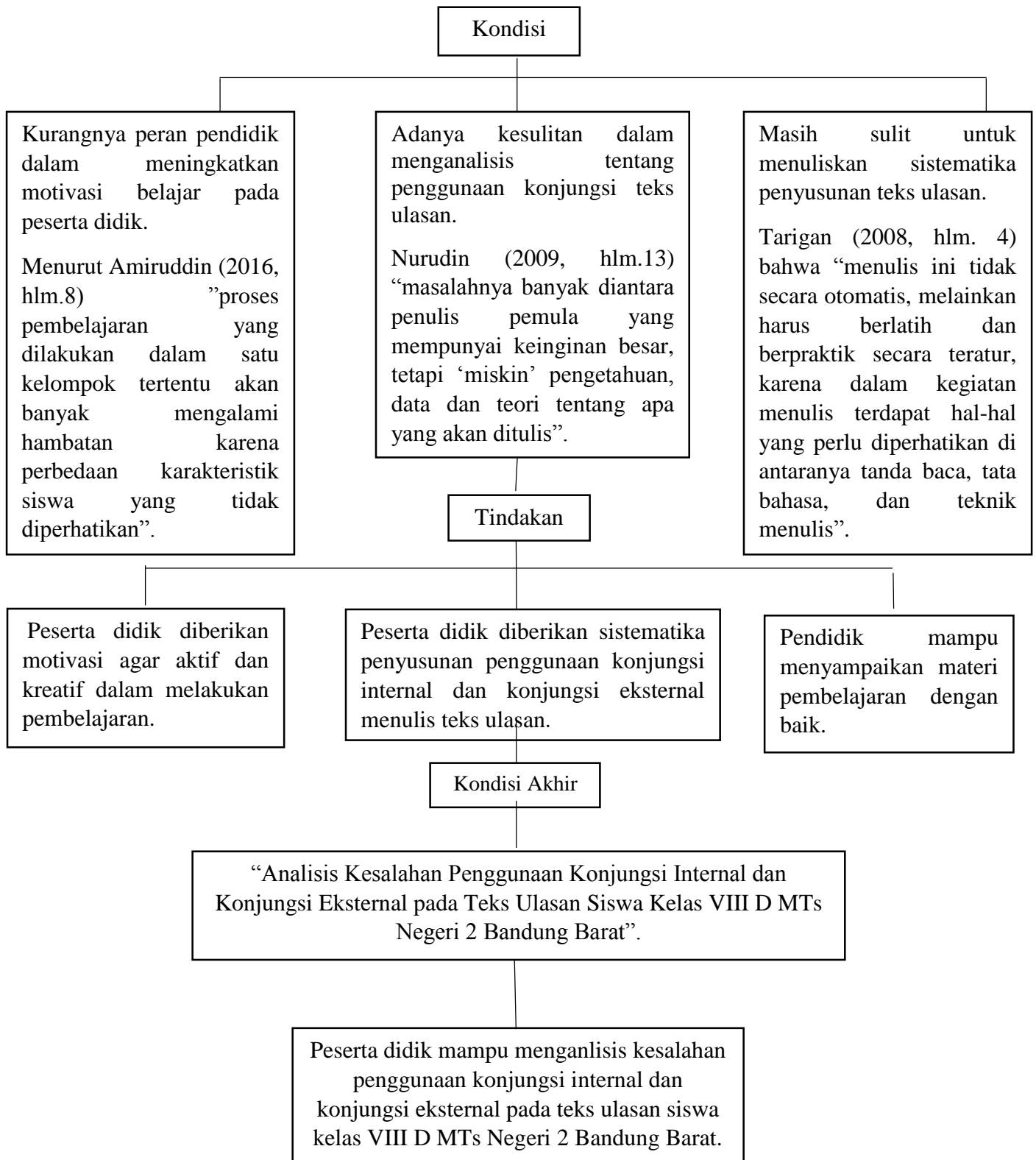
argumen atau pendapat diantara dua klausa. Sehingga dapat memperjelas suatu paragraf yang dihubungkan dengan konjungsi itu.

Menurut Tim Kemendikbud (2014, hlm.11), “Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara klausa simplek. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu: a) penambahan, contoh: dan, atau; b) perbandingan, contoh: tetapi, sementara; c) waktu, contoh: setelah, sebelum, sejakdan ketika; sertad)sebab-akibat, contoh: sehingga, karena, sebab, jika, walaupun dan meskipun”.

Menurut Martin & Rose (2003, hlm.122) “Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menggabungkan dua kejadian, deskripsi bentuk atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks”. Artinya dari pakar tersebut menjelaskan bahwa konjungsi eksternal menghubungkan suatu peristiwa atau kejadian.

Berdasarkan pemaparan para pakar tersebut dapat disimpulkan, bahwa konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang bisa menghubungkan suatu peristiwa atau kejadian pada sebuah paragraf. Sehingga dapat berpengaruh terhadap bentuk kepaduan atau keutuhan paragraf tersebut,

B. Kerangka Pemikiran



Bagan 2 1 Kerangka Pemikiran

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang digunakan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul penelitian yang identik seperti judul yang dipilih oleh peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu juga bisa berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga bisa memeriksa apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan. Sehingga ilmuwan juga bisa membuat sebuah penelitian yang orisinal/baru karena tahu mana yang sudah ditemukan dan mana yang belum.

Penelitian yang dilakukan Wati Lasiratan (2019) dengan judul “ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA TEKS DIALOG SISWA KELAS VII-C DI SMP NEGERI 4 TOLITOLI” Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks dialog siswa SMP Negeri 4 Tolitoli. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik Pengumpulan data yaitu teknik pemberian tugas teks, dokumentasi, pengamatan, pencatatan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan ejaan seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf kecil, penggunaan kata, penggunaan kata depan, penggunaan kata ulang, penggunaan singkatan, dan penggunaan tanda baca yaitu penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, penggunaan tanda hubung, penggunaan tanda tanya, penggunaan tanda seru, penggunaan tanda petik dua. Kesalahan ini disebabkan karena faktor

kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar yang mendasari pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, siswa harus dibekali tatacara menulis sebuah dialog menurut kaidah-kaidah dalam ejaan yang disempurnakan.

Penelitian yang dilakukan Halimah Nina Rahmawati (2019) dengan judul “Teks Ulasan Buku Fiksi: Analisis Struktur Wacana dan Kesalahan Berbahasanya (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar)” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan struktur wacana dan kesalahan berbahasa Indonesia teks ulasan buku fiksi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Penelitian ini mendeskripsikan penyebab kesalahan dan upaya yang dapat dilakukan guru untuk meminimalkan kesalahan selanjutnya.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan data penelitian berupa kesalahan struktur wacana dan kesalahan berbahasa dalam teks ulasan buku fiksi karya siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, uji kompetensi, dan wawancara. Uji validitas menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ditemukan: (1) kesalahan struktur wacana, yaitu 20 kesalahan judul teks ulasan, 17 kesalahan penutup, 12 kesalahan isi, dan 11 kesalahan pendahuluan; (2) kesalahan berbahasa meliputi 174 kesalahan huruf besar, 60 kesalahan penulisan tanda baca koma, 36 kesalahan tanda baca titik, 18 kesalahan kata depan, 10 kesalahan huruf miring, 4 kesalahan titik dua, 3 kesalahan tanda hubung, 3 kesalahan kata ulang, 3 kesalahan partikel, 2 kesalahan penulisan titik koma, 95 kesalahan diksi, kalimat, dan paragraf; (3) faktor penyebab kesalahan berbahasa, yaitu tidak adanya materi ejaan dan tanda baca pada silabus, kurangnya motivasi siswa, dan pengaruh bahasa asing serta bahasa daerah; (4) upaya mengurangi kesalahan berbahasa, yaitu pengintegrasian materi, memberikan motivasi kepada siswa, serta meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan yang benar.